



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang

Neti Herlini¹, Helmia Tasti Adri²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

Jl. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Volume 2 Nomor 1
Februari 2025: 79-95

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 30-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Published: 06-02-2025

Kata Kunci:

Demonstrasi, Hasil Belajar,
Metode Pembelajaran

Keywords:

*Teaching Methods, Demonstration,
Learning Outcomes*

Korespondensi:

(Neti Herlini)

(Telp.)

(netiherlini1978@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika serta kebutuhan akan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 07 Talang Padang. Penelitian dilakukan melalui tahapan merencanakan, menindaklanjuti, mengobservasi, dan merefleksi dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas IV (Empat) di SD 07 Talang Padang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 Peserta didik. Hasil penelitian rata-rata nilai peserta didik sebelum perbaikan pembelajaran hanya 38,67 atau sekitar 33,33 % peserta didik yang memahami materi dengan rincian 5 orang peserta didik yang belum mencapai KKM dan 10 orang peserta didik yang sudah mencapai KKM, selanjutnya pada perbaikan siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72 atau sekitar 93% Peserta didik yang sudah memahami materi dengan rincian 14 Orang Peserta didik sudah mencapai KKM dan 1 orang Peserta didik belum mencapai KKM dan selanjutnya pada perbaikan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,67 tidak ada peserta didik yang belum mencapai KKM, ini artinya 100% peserta didik sudah memahami materi dengan sangat baik. Dengan demikian hasil perbaikan pembelajaran dianggap optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil Belajar Peserta didik

Abstract: This study was motivated by the low interest and resulting poor learning outcomes of students in Mathematics, as well as the need for the use of demonstration methods in the teaching process. The research was conducted to improve the Mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 07 Talang Padang.



The study employed Classroom Action Research (CAR) with stages including planning, action, observation, and reflection. The CAR was conducted over two cycles. The research subjects consisted of 15 fourth-grade students from SD Negeri 07 Talang Padang during the 2024/2025 academic year. The findings showed that the average score of students before the teaching improvement was 38.67, with only 33.33% of students meeting the Minimum Mastery Criteria (KKM). Specifically, 5 students failed to meet the KKM, while 10 students achieved it. After implementing improvements in Cycle I, the average score increased to 72, with 93% of students meeting the KKM; 14 students achieved the KKM, and only 1 student did not. In Cycle II, the average score further improved to 86.67, and all students (100%) successfully met the KKM. This indicated that all students had a very good understanding of the material. The results demonstrate that the improvement in the teaching process was effective, achieving optimal outcomes. It can be concluded that the use of the demonstration method significantly enhances students' learning outcomes in Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidik ialah elemen yang erat kaitannya pada sistem pendidikan, yang mana pendidikan mempunyai peranan secara signifikan pada proses penentuan akan keberhasilan sebuah tahapan pembelajaran, sebab tugas pokok dari seorang pendidik bukan sekadar melaksanakan dan memberikan pembelajaran kepada siswa tetapi memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan, pembimbing anak, pelatihan hingga melaksanakan suatu evaluasi dalam proses atau tahapan hingga hasil pembelajaran siswa. Pada saat menjalankan kewajibannya, pendidik juga diwajibkan agar mampu mengembangkan metode dan strategi belajar mengajar secara maksimal.

Pendidik diharuskan agar mampu memberikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan fasilitas pendidikan bagi siswa sehingga mereka mampu meraih tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pada standar nasional pendidikan, dikatakan apabila salah satu kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kompetensi pedagogik, yang mana keterampilan pendidik pada proses pengelolaan aktivitas belajar mengajar dapat dilakukan dengan mengedepankan efektivitas serta efisiensi. Pendidik memerlukan pengetahuan yang cukup mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan para siswa (Nasution,2017).

Pembelajaran memiliki definisi sebagai tahapan interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan pendidik serta dengan siswa lain melalui pendidikan serta sumber pembelajaran dalam sebuah lingkungan belajar, yang mana proses belajar mengajar mampu dijelaskan sebagai bangun yang diberikan pendidik supaya mampu merealisasikan tahapan pemerolehan khazanah keilmuan serta pengetahuan, penguasaan siswa terhadap keterampilan yang mereka miliki serta tabiat, hingga proses terjadinya pembentukan sikap hingga karakter yang dimiliki oleh siswa. Dapat dikatakan apabila proses belajar mengajar merupakan salah satu tahapan yang mampu memberikan bantuan kepada siswa supaya mampu melakukan aktivitas belajar mengajar dengan lebih baik hingga memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengedepankan kualitas sangat bergantung pada motivasi kreativitas pendidik, proses belajar mengajar yang mempunyai

motivasi tinggi didukung dengan kinerja pendidik yang mampu memberikan fasilitas kepada siswa hingga mampu meraih keberhasilan dengan cara mencapai sasaran pembelajaran. Sasaran atau target pembelajaran mampu dikalkulasikan berdasarkan pada perubahan sikap hingga keterampilan siswa berkaitan pada tahapan pembelajaran. Desain pembelajaran secara positif, didukung dengan fasilitas yang mencukupi kebutuhan pembelajaran siswa, kemudian didorong dengan bentuk kreativitas yang dimiliki oleh pendidik akan menjadikan siswa lebih mudah dalam mencapai target pembelajaran (Liansari & Untari, 2020).

Belajar ialah proses interaksi yang terjadi diantara pendidik dengan siswa yang dilaksanakan dengan kesadaran secara penuh, telah direncanakan dalam keadaan di luar atau di dalam ruang agar memberikan peningkatan pada keterampilan siswa. Proses belajar yang dilaksanakan pada sekolah dasar memiliki makna dalam pengimplementasian suatu interaksi yang dilakukan oleh pendidik serta

siswa yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran hingga terencana yang dilakukan pada situasi di luar kelas maupun di dalam kelas yang memiliki tujuan supaya mampu memberikan peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Afandi ddk, 2013).

Pada kegiatan yang dijalankan dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari aktivitas pembelajaran, yang terjadi ketika individu melakukan aktivasi pribadi, hingga pada sebuah kelompok tertentu. Dapat dilakukan pemahaman apabila segala macam aktivitas manusia tidak terlepas pada kegiatan belajar mengajar. Pengalaman yang muncul secara berulang kerap kali menghasilkan pengetahuan atau *knowledge* serta *a body of knowledge* (Ariani Hrp. Dkk, 2017).

Permasalahan dalam dunia pendidikan sering kali berkaitan dengan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sering mengalami kendala ini adalah mata pelajaran matematika, khususnya di kelas IV (empat) SD Negeri 07 Talang Padang. Berdasarkan pengamatan awal,

banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara konvensional. Hal ini ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata kelas dan minimnya jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Minat belajar merupakan dukungan yang hadir dalam diri seseorang agar melaksanakan sebuah tindakan yang mampu membuat diri mereka merasa tertarik hingga menimbulkan perasaan membahagiakan. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai proses pemusatan perhatian yang terkandung pada segala macam unsur perasaan, kebahagiaan, kecenderungan perasaan, keinginan yang tidak disengaja yang mana mempunyai sifat secara aktif agar dapat melakukan penerimaan

terhadap suatu hal yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar. Minat belajar dapat dimaknai sebagai daya kekuatan yang mampu memberikan dorongan kepada individu supaya mampu meraih tujuan pembelajaran minat belajar bukan hanya berkaitan pada ketergantungan atas kemampuan, tetapi juga berkaitan pada apakah individu melakukan pemilihan tujuan penguasaan atau tujuan mempelajari, yang terfokuskan pada proses pembelajaran sebuah keterampilan paling mutakhir yang paling baik, tujuan kinerja yang terfokuskan pada proses demonstrasi atau menyatakan keterampilan yang kita miliki kepada orang lain (Ariani Hrp. Dkk, 2017).

Evaluasi ialah proses pemberian nilai yang dilakukan oleh pendidik pada proses aktivitas pembelajaran. Proses penilaian tersebut dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat diraih, yang dilakukan agar dapat mengetahui semua hambatan yang telah terjadi. Proses evaluasi bukan hanya direalisasikan dalam akhir semestinya semata melainkan tiap jam juga dapat dilakukan evaluasi,

proses evaluasi akan memiliki manfaat sebagai pemantauan pada kemajuan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Proses dilaksanakannya evaluasi berkaitan pada dua aspek, antara lain aspek pendidik serta aspek proses pembelajaran siswa.

Metode mengajar atau metode pengajaran dapat diartikan sebagai salah satu metode yang difungsikan pendidik ketika menjelaskan serta menyampaikan segala informasi yang dinyatakan dalam bentuk pengajaran, keterampilan atau sikap supaya tujuan pembelajaran mampu diraih secara optimal serta terjaga efisiensinya. Metode demonstrasi ialah metodologi yang dimanfaatkan pada proses pembelajaran melalui peragaan atau menyajikan materi kepada siswa dalam sebuah tahapan, keadaan atau benda tertentu yang mendukung materi yang sedang disampaikan oleh pendidik, berupa alat peraga sungguhan atau tiruan yang kerap didukung dengan adanya penjelasan secara lisan. Proses transfer informasi pada siswa dapat terealisasi secara lebih nyata serta mampu dibayangkan oleh siswa yang mana pemahaman akan terbentuk

secara lebih positif. Metodologi tero difungsikan melalui tahapan pengaturan, menghasilkan sesuatu, tahapan dalam berkerjanya suatu hal, tahapan pengerjaan atau penggunaan, berbagai elemen yang akan menghasilkan suatu hal, melakukan perbandingan atas satu metode dengan metode lain sebagai proses pencarian kebenaran dalam suatu hal (Rahman, 2018)

Metode pembelajaran merupakan dua kata yang apabila dihubungkan dapat menghasilkan pemaknaan yang sejalan. Metode dimaknai sebagai *a way in achieving something* " atau prosedur agar dapat meraih suatu hal".

Pada Kamis Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai suatu prosedur yang difungsikan pada proses pelaksanaan sebuah pekerjaan supaya dapat meraih suatu tujuan yang diinginkan. Metode demonstrasi merupakan sarana penyajian bahan pembelajaran melalui aktivitas oeragaan atau menyatakan kepada siswa tentang suatu tahapan, hingga benda yang diperagakan atau dinyatakan kepada siswa lain.. Merujuk pada kajian Syaiful (2005)

metode demonstrasi mempunyai kecenderungan telah disesuaikan pada peoses pemberian aktivitas belajar mengajar yang menjadi salah satu gerakan hingga proses serta subtansi yang sifatnya rutin. Metode demontrasi difungsikan pada proses pembelajaran yang mana memanfaatkan benda atau bahan ajar ketika terealisasi dalam masa pembelajaran. Bahan ajar dapat memberikan serangkaian pandangan nyata kehidupan yang mana akan dilakukan pembelajaran secara nyata pada hidup yang dipelajari, selain itu berdasarkan pada bentuk praktikum (Ariani Hrp. Dkk, 2017).

Keunggulan dari metode demonstrasi tersebut, sebagai berikut:

- a) Siswa mampu melakukan pemahaman dengan lebih rinci dan jelas mengenai sebuah tahapan atau proses
- b) Dalam rangka memberikan penjelasan menjadi lebih mudah untuk dipahami
- c) Mengurangi adanya kekeliruan pada saat penyampaian materi secara lisan, sebab bukti sudah

tersedia secara konkrit dan dapat dilihat

Kekurangan dari metode demonstrasi ini, antara lain:

Jika terdapat benda yang terlalu kecil saat didemonstrasikan, siswa akan merasakan kesulitan ketika melaksanakan pengamatan

- a) Pandangan siswa akan terhalang sebab jumlah siswa terlalu banyak dalam melakukan pengamatan
- b) Tida seluruh materi dapat dilakukan proses demonstrasi
- c) Membutuhkan pendidik yang memiliki pemahaman secara baik supaya dapat melakukan proses demonstrasi dengan lebih maksimal

Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan pada perilaku individu yang dapat dilihat serta dikalkulasikan dalam suatu pengetahuan, sikap hingga keterampilan yang mereka miliki (Hamalik dalam Sari,2021). Adanya kondisi perubahan tersebut bisa dikatakan sebagai proses meningkatnya aspek pengetahuan secara lebih optimal daripada sebelumnya sehingga individu yang

sebelumnya tidak mengetahui akan sebuah informasi, kini menjadi tahu. Berdasarkan pada kajian (Purwanto dalam Sari,2021) yang mengatakan apabila hasil belajar dapat dilihat agar mampu mengukur pencapaian suatu tujuan pendidikan, yang mana hasil pembelajaran harus bersifat paralel berkaitan pada tujuan pendidikan, kemudian dapat dinyatakan apabila hasil pembelajaran sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang telah diraih susah siswa menjalankan tahapan pembelajaran.

Mengacu pada pendapat Haryadi et al, 2021, yang menyatakan apabila hasil belajar dikatakan sebagai wujud perubahan yang terjadi dalam diri siswa pada ranah perilaku serta hal lain yang nampak akibat terlaksananya tahapan pembelajaran yang terdiri atas aspek kognisi, afektif, hingga psiko motorik. Beragam faktor yang bisa memberikan pengaruh akan tahapan pembelajaran antara lain faktor secara fisik atau jasmaniah serta psikologi siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Pendidik perlu memberikan pemahaman terhadap perilaku

hingga karakteristik pada masing-masing siswanya supaya mampu meraih sebuah pembelajaran yang bermutu hingga memperoleh hasil pembelajaran yang positif dan mengalami peningkatan.

Pada ketetapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan apabila pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab dan penugasan sebagai perencanaan serta pelaksana tahapan pembelajaran, melakukan penilaian pada hasil pembelajaran, melaksanakan proses pembimbingan serta melaksanakan suatu kajian hingga pengabdian terhadap masyarakat, yang utama pada pendidik yang mengajar di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendidik ialah keterampilan dalam pengelolaan evaluasi, yang merujuk pada tahapan pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran siswa (Nurjanah dkk, 2023).

SD Negeri 07 Talang Padang, khususnya pada kelas IV terdapat

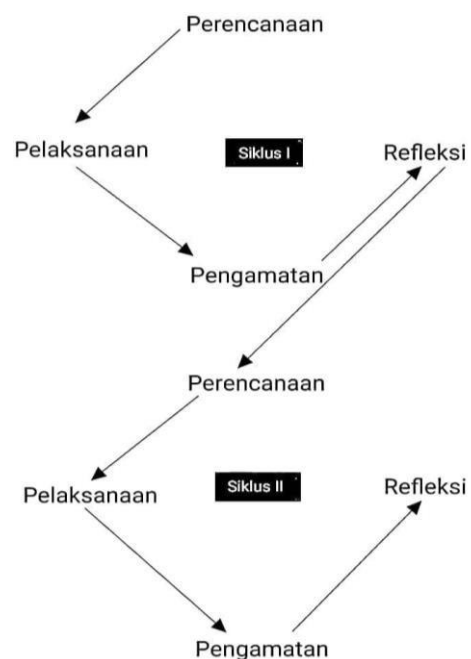
permasalahan terkait minimnya hasil pembelajaran dalam mata pelajaran matematika. Dari 15 siswa, sebanyak 12 siswa memperoleh hasil penilaian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan apabila hampir seluruh Peserta Didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran matematika. Hal ini mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman Peserta Didik. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan metode demonstrasi, yang dapat membantu Peserta Didik memahami konsep matematika dengan lebih konkret dan menarik. Berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang telah diutarakan tersebut, peneliti akan melaksanakan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menghasilkan karya ilmiah dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD".

METODE

Kajian ini dilakukan terhadap kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. Subjek yang difungsikan pada kajian ini ialah siswa yang duduk pada jenjang kelas IV dengan jumlah 15 siswa yang meliputi 11 siswa laki-laki serta 4 siswa perempuan. Sementara objek kajian ialah hasil pembelajaran yang diaplikasikan pada mata pelajaran matematika dengan memanfaatkan metodologi demonstrasi. Kajian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada Senin, 5 November 2024, sementara Siklus II dilakukan pada Rabu, 13 November 2024.

Kajian tersebut memanfaatkan pendekatan secara kualitatif deskriptif melalui metodologi Penelitian Tindakan Kelas atau PTK agar mampu memberikan suatu deskriptif serta melaksanakan proses analisis terhadap hasil pembelajaran hingga mampu memberikan peningkatan akan hasil pembelajaran pada mata pelajaran matematika, yang diimplementasikan melalui metodologi demonstrasi. PTK dilaksanakan melalui implementasi model Kemmis dan Mc.Taggart.

Mengacu pada pendapat Farhana, (Awiria & Muttaqien, 2019) yang menegaskan apabila model Kemmis dan Mc. Taggart dapat diaplikasikan pada empat langkah yang tersusun atas tahap perencanaan, aktivitas melaksanakan penelitian, melakukan observasi hingga memberikan refleksi pada kajian yang dilakukan.



Gambar 1. Model model dari Kemmis dan Mc.Taggart

HASIL & PEMBAHASAN

Bersumber pada informasi dan data hasil kajian yang sudah dilaksanakan, yang mana hasil pada masing-masing siklus pembelajaran menyatakan adanya suatu perubahan secara signifikan, hal tersebut menyatakan apabila perbaikannya yang

dilaksanakan akan memberikan dampak yang baik atau telah dianggap sebagai tahapan yang mencapai keberhasilan. Agar dapat mengetahui adanya perkembangan pada siklus yang dilaksanakan, sehingga penulis akan memberikan penjelasan terhadap bagian penguraian deskripsi setiap siklus di bawah ini, yang diawali pada proses perencanaan hingga melaksanakan proses perbaikan.

Penulis akan memulai dalam melakukan aktivitas kajian pada 29 Oktober 2024 melalui penyelenggaraan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan metode belajar mengajar yang sangat sederhana. Aktivitas ora siklus tersebut memiliki tujuan agar dapat memperoleh hasil belajar siswa sebelum serta sesudah diterapkan metodologi pembelajaran secara demonstrasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Evaluasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Untuk Rencana Pembelajaran (RP)

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	0	0

2	80	0	0
3	60	5	300
4	40	5	200
5	20	4	80
6	0	1	0
Jumlah		15	580

Keterangan

- Nilai rata-rata : $\frac{580}{15} = 38,67$ yang dibulatkan menjadi 39
- Total keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 sebanyak 10 orang atau mencapai 66,67 %

Mengacu pada hasil data tersebut, dapat dikatakan apabila pada aktivitas pembelajaran matematika prasiklus diperoleh capaian nilai rata-rata siswa ialah 38,67 dari 15 siswa serta masih terdapat 10 siswa atau 66,67% yang belum mampu meraih rata-rata nilai 60 ke atas.

Bersumber pada hasil pendataan tersebut, penulis diberikan bantuan terhadap supervisor 2 yang menyatakan apabila terjadi proses pengadaan perbaikan pembelajaran. Sesudah melaksanakan evaluasi dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I, di bawah ini akan disajikan hasil evaluasi hingga analisis perbaikan pembelajaran siklus I, antara lain:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Evaluasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	2	200
2	80	6	480
3	60	6	360
4	40	1	40
5	20	0	0
6	0	0	0
Jumlah		15	1080

Keterangan

- a. Nilai rata-rata : $\frac{1080}{15} = 72$
- b. Total keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 hanya 1 orang atau mencapai persentase 6,67 %.

Bersumber pada hasil data tersebut, dapat dipahami apabila aktivitas perencanaan pembelajaran matematika yang mencapai nilai rata-rata siswa mencapai 72 dari 15 siswa serta masih ada 1 siswa atau sebanyak 6,67% yang belum mampu meraih nilai 60 ke atas.

Bersumber pada hasil nilai rata-rata yang telah diklasifikasikan memperoleh hasil yang masih minim,

penulis yang mendapat bantu Supervisor 2 menyatakan apabila hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil yang belum maksimal serta perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran lanjutan. Hasil evaluasi serta analisis perbaikan pembelajaran siklus II antara lain:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Evaluasi Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Untuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Skor x Frekuensi
1	100	7	700
2	80	6	480
3	60	2	120
4	40	0	0
5	20	0	0
6	0	0	0
Jumlah		15	1300

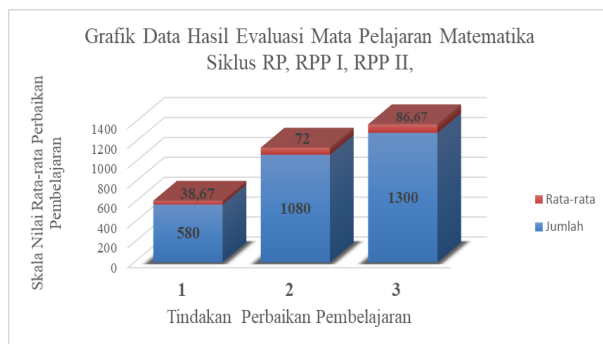
Keterangan

- a. Nilai rata-rata : $\frac{1300}{15} = 86,67$ yang dibulatkan menjadi 87
- b. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 60

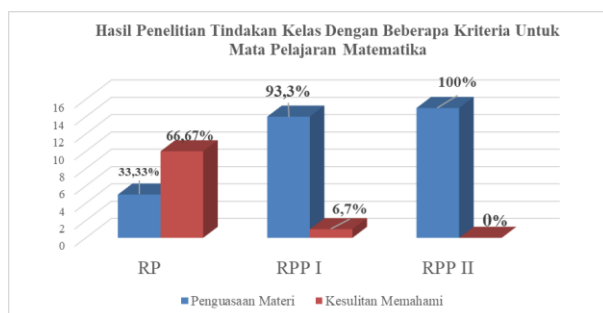
Merujuk pada hasil tabel tersebut, dapat dilakukan pemahaman apabila pada aktivitas perencanaan pembelajaran matematika berdasarkan

nilai rata-rata siswa mencapai 87 dari 15 siswa, serta tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 60.

Bersumber pada hasil pembahasan masing-masing siklus mata pelajaran matematika tersebut, sehingga penulis mampu memberikan penjelasan, berikut akan dijelaskan data hasil evaluasi siswa serta grafik hasil kajian selama melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan dalam perbaikan pembelajaran, perbaikan pembelajaran pada siklus I, II hingga siklus pada tabel serta gambar berikut, antara lain:



Gambar 1. Hasil Evaluasi



Gambar 2. Hasil PTK

Merujuk pada hasil tabel serta grafik tersebut, dapat dinyatakan apabila rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perbaikan pembelajaran hanya mencapai 38,67 atau 33,33% siswa yang

memiliki pemahaman materi matematika dengan rincian lima siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM serta 10 siswa yang telah mampu memahami materi yang berhasil mencapai KKM, selanjutnya pada perbaikan siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72 atau sekitar 93% Peserta didik yang sudah memahami materi dengan rincian 14 Orang Peserta didik sudah mencapai KKM dan 1 orang Peserta didik belum mencapai KKM dan selanjutnya pada perbaikan siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,67 tidak ada peserta didik yang belum mencapai KKM, ini artinya 100% peserta didik sudah memahami materi dengan sangat baik.

Dari data yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam kegiatan Rencana Pembelajaran matematika Nilai rata-rata peserta didik 38,67 dari 15 peserta didik, dan 10 orang atau 66,67% yang

belum bisa mencapai nilai 60 ke atas. Setelah melakukan refleksi ternyata penyebab adanya hasil yang kurang memuaskan dan belum tercapainya nilai yang maksimal itu adalah sebagai berikut :

- a. Belum mampunya peserta didik untuk memahami untuk memahami bangun datar
- b. Kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran matematika
- c. Penggunaan alat peraga yang kurang bervariasi
- d. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik
- e. Peserta didik belum berani untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan Perbaikan Pembelajaran siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat meningkat menjadi 72 dari 15 orang peserta didik dan masih terdapat 1 (satu) orang peserta didik yang nilainya di bawah 60. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya perbaikan pembelajaran. Tetapi karena nilai rata-rata peserta didik masih dikategorikan masih rendah,

maka penulis dapat mengambil kesimpulan penyebab dari hal tersebut adalah :

- a. Kurang efektifnya alat peraga dalam pembelajaran
- b. Evaluasi yang dibuat terlalu sulit sehingga kurang dimengerti oleh peserta didik
- c. Peserta didik belum berani mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas.
- d. Waktu yang kurang banyak untuk mengerjakan soal
- e. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga masih ada peserta didik yang menangis di kelas
- f. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik yang memiliki keluarbiasaan.

Selanjutnya, dalam Perbaikan Pembelajaran Siklus II penulis dan supervisor 2 sepakat menyatakan bahwa pembelajaran ini dianggap berhasil karena kenaikan rata-rata cukup besar yaitu sebesar 86,67 dan tidak ada lagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah 60, artinya

100% peserta didik sudah berhasil memahami materi yang diajarkan. Adapun langkah-langkah yang menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil yang cukup besar adalah sebagai berikut :

- a. Alat peraga yang digunakan mulai bervariasi
- b. Keinginan untuk bertanya lebih besar, karena motivasi yang diberikan guru
- c. Peserta didik lebih percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri
- d. Soal yang lebih dimengerti peserta didik
- e. Guru bisa menguasai kelas, sehingga peserta didik terkonsentrasi pada pelajaran.

Dari uraian diatas Penelitian ini membuktikan bahwa Metode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. Dari hasil penelitian ini maka diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Talang Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik yaitu dari 38,67 sebelum perbaikan, meningkat menjadi 72 setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I, dan selanjutnya nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 86,67 setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai nilai di atas 60 menunjukkan bahwa 100% peserta didik sudah memahami materi dengan sangat baik. Dengan demikian hasil perbaikan pembelajaran dianggap optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil Belajar Peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dan telah diuraikan

di atas, disarankan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan penerapan metode demonstrasi sebagai salah satu strategi pembelajaran, khususnya untuk materi yang memerlukan pemahaman konsep secara langsung dan praktis. Selain itu, guru diharapkan terus mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik agar proses belajar mengajar semakin efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2013. Belajar untuk Sekolah Dasar: Interaksi Guru dan Siswa. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Afifi, Ruhana. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Wahana Pendidikan Volume 4,1, Januari 2017.
- Alfarabi, M.H., Pupu Fauziah, R. S., & Tasti Adri, H. (2024). ANALISIS KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP KEPUASAN KINERJA GURU DAN KARYAWAN DI MADRASAH ALIYAH BAITURRAHMAN. AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2(5), 506-513. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.14839>
- Ananda & Rohman. 2023. Belajar dan Pembelajaran. Cetakan Pertama, Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Apriliani, Rifka, Helmia Tasti Adri, Dan Syukri Indra. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Nilai-Nilai Budaya Di Sd Muslim Suksa Thailand." Karimah Tauhid 3 (4): 18-31. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i4.12631>.
- Ariani, Hrp., dkk. 2017. Minat Belajar dan Metode Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bhidju, Roni Hariyanto. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi. Cetakan Pertama. Malang. CV. Multimedia Edukasi.
- Dapiha. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 12 (1) : 22 - 27.
- F Afandi, HT Adri, A Kholik. (2024). Alfandi, F., Adri, H. T., & Kholik, A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03. Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan, 1(1), 61-76.
- Felicia, 2022. Perkembangan Peserta Didik. Cetakan kelima. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Haryadi, dkk. 2021. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar, 8 (1): 45-56.
- Hasriadi, 2022. Strategi Pembelajaran. Cetakan Pertama. Bantu, Mata Kata Inspirasi.
- Heremba, Jniati. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Tumbuhan Dengan

- Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal PAPEDA, Vol. 1, No. 1.
- HT Adri, R. S. P. Fauziah, A. Sesrita, S. Indra, N. Monaya, I. Suherman, R. A. Pengestu. (2025). Particle board from rubber woods: Concept, technology, cost analysis, and application for teaching aids in science subjects in elementary schools. 2024(2), 177 - 184
- HT Adri, S Suwarjono, M Ridwan, T Kusnaedi . (2025). Implementation of Non-Formal Educational Learning Activities at the Abituren Mustafawiyah Sanggar Family Tutoring Malaysia. Education Achievement: Journal of Science and Research, 6(1), 215-221
- Kardipah, Seipah. 2023. Teknik Penulisan Karya Ilmiah.. Cetakan Ketujuh. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Liansari, & Untari. 2020. Desain Pembelajaran dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Target Belajar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Maulida, N. A., Tasti Adri, H., & Kholik, A. (2024). IMPLEMENTASI BUDAYA LOKAL MASYARAKAT THAILAND DAN PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PHATNAWITYA DEMONSTRATION SCHOOL YALA. AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2(4), 458-467.
<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i4.15366>
- Ms. Hidayat., HT, Adri. (2024). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Perbandingan Kualifikasi Dan Sertifikasi Guru (Studi Literature Data Di Kabupaten Cianjur Dan Kabupaten Bandung Jawa Barat). Didaktik Global : Jurnal Ilmu Kependidikan, 1(1), 44-60.
<https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/5>
- Nasution. 2017. Strategi Pembelajaran Efektif dan Efisien. Medan: Rajawali Pers.
- Nurjanah, dkk. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pannen, dkk. 2022. Pembaharuan dalam Pembelajaran. Cetakan kedua. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Pratama, M. I., Adri, H. T., Laeli, S. (2024). Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Pakuan Bogor. Didaktik Global : Jurnal Ilmu Kependidikan, 1(1), 01-30.
<https://didaktikglobal.web.id/index.php/adri/article/view/3>
- Putra, Randi Eka & Clara. Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demonstrasi. Jurnal Muara Pendidikan Vol. 5 No. 1 (2020).
- Rahman. 2018. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Rahmatia & Armin, Rismayani. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Mistar Hitung pada Operasi Bilangan Bulat. Jurnal Akademik Pendidikan Matematika, Volume 6, Nomor 1, Mei 2020.
- Ratnasari, Rizka, Sulistiani & Dewi. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa

- Kelas IV MI Miftahul Huda Prangas. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024.
- Rina, Cut TB., Endayani & Agustina. Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan MI/SD Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Rukminingsih dkk, 2020. Metode Penelitian Pendidikan, cetakan pertama. Yogyakarta Erhaka Utama.
- Salsabila, K. A., Helmia Tasti Adri, & Fauziyatul Hamamy. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Mata Pelajaran IPA Kelas VB di SDN Nagrak 01 Kabupaten Bogor . Karimah Tauhid, 3(9), 10821-10827. https://doi.org/10.30997/karimah_tauhid.v3i9.14953
- Sulastri, A., Adri, H. T., & Syamsudin, D. (2024). The Role of Teachers in Improving Quality of Education and Developing Competencies of Primary School Students at Muslim Suksa School Thailand. Continuous Education: Journal of Science and Research, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1656>
- Syaiful. 2005. Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim FKIP. 2023. Pemantapan Kemampuan Profesional. Cetakan kedua. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Wardani & Wirhardit. 2022. Penelitian Tindakan Kelas. Cetakan keempat. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Wardani, dkk. 2020 Profesi Keguruan. Cetakan ketiga. Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.
- Yayuk, Erna.2019. Pembelajaran Matematika di SD. Cetakan Pertama. Malang, Universitas Muhammadiyah malang.
- Yuni Nursaniah, S., Bisri, H., & Tasti Adri, H. (2024). HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SD NEGERI CILEMBER 01. AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2(5), 499-505. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i5.14685>
- Yunus, Mohamad. Dkk, 2024. Panduan Mata Kuliah karya Ilmiah . cetakan ke-4 Tangerang : Penerbit Universitas Terbuka.